

## Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus pada UD Sakato)

**Jenny Widjojo, David Chandrawan, Suci Ayu Wulandari**

Program Studi Akuntansi, Politeknik Bina Madani

Jenny Widjojo, [jennywidjojo@poltekbima.ac.id](mailto:jennywidjojo@poltekbima.ac.id), Kabupaten Bekasi, Indonesia

**Abstrak.** Persediaan merupakan sumber daya yang disimpan oleh organisasi sebagai antisipasi terhadap permintaan. Sebagai salah satu aset penting perusahaan, persediaan memiliki dampak langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pencatatan persediaan harus dilakukan dengan baik agar perusahaan dapat berhasil menjual produknya dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi metode persediaan pada UD. Sakato, dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pencatatan persediaan di UD. Sakato dengan Metode FIFO dan menerapkan pencatatan persediaan menggunakan metode fisik atau periodik.

**Kata kunci:** Persediaan, Akuntansi, FIFO

**Abstract.** Inventory is a resource stored by the organization in anticipation of demand. As one of the company's important assets, inventory has a direct impact on the company's ability to generate income. Therefore, inventory management and recording must be carried out properly so that the company can successfully sell its products and achieve the set goals. The purpose of this research is to evaluate the inventory method at UD. Sakato, using a qualitative descriptive analysis approach. The results showed that the inventory recording method at UD. Sakato uses the FIFO method and applies inventory recording using the physical or periodic method.

**Keywords:** Inventory, Accounting, FIFO

## Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha saat ini menghadapi persaingan yang sangat ketat, baik di industri barang maupun jasa. Persaingan ini dipicu oleh pesatnya kemajuan teknologi, munculnya pesaing-pesaing baru yang berpotensi mengembangkan produk-produk beragam dan berkualitas. Sebagai akibatnya, perusahaan dituntut terus meningkatkan seluruh aktivitasnya agar dapat bersaing dan bertahan dalam persaingan ini, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Setiap perusahaan, terutama perusahaan dagang, selalu membutuhkan persediaan. Persediaan diartikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Persediaan berperan penting bagi perusahaan. Menurut Martani (2012:245), persediaan merupakan salah satu aset yang penting bagi suatu entitas, baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya (Rondonuwu et al., 2016)

Selain itu, persediaan juga dapat diartikan sebagai aktiva yang digunakan dalam proses produksi. Peranan persediaan sangat penting dalam perusahaan, terutama perusahaan manufaktur. Persediaan ini menjadi kunci dalam menghadapi permintaan pasar dan memastikan kelancaran proses produksi.

Dalam situasi persaingan yang ketat ini, pengelolaan persediaan menjadi hal yang krusial. Perusahaan harus mampu mengatur persediaan dengan efisien dan efektif agar dapat mengoptimalkan keuntungan dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Dengan mengelola persediaan dengan baik, perusahaan dapat menghadapi tantangan persaingan dengan lebih baik dan mencapai kesuksesan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Persediaan dalam perusahaan manufaktur dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Sementara itu, dalam perusahaan dagang, persediaan terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali. Istilah "persediaan" atau "inventory" umumnya merujuk pada barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau digunakan dalam proses produksi barang yang akan dijual. Pengelolaan dan pengukuran persediaan memerlukan kecermatan karena investasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar terbesar dalam perusahaan dagang dan manufaktur.

Perusahaan dagang dapat diartikan sebagai organisasi yang bergerak dalam kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain untuk kemudian dijual kembali kepada masyarakat. Tujuan setiap perusahaan adalah mencapai laba optimal guna mempertahankan kelangsungan, kemajuan, dan perkembangan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi.

UD Sakato adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mencoba merintis pembuatan produk bumbu kemasan dengan nama dagang SAKATO. SAKATO menjadi salah satu produsen bumbu cepat saji khas Sumatera Barat yaitu berupa bumbu instan olahan daging khususnya Rendang, Gulai, dan Kare dengan menggunakan campuran rempah-rempah kering yang di haluskan. Awal mulanya bumbu SAKATO ini pendistribusiannya melalui rumah ke rumah, pasar terdekat, namun seiring berjalannya waktu penjualan produk tersebut merambah hingga ke berbagai daerah dan kota-kota di Jabodetabek, Bali, Surabaya dan Yogyakarta.

Artikel ini membahas tentang penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Sakato. Penerapan akuntansi persediaan sangatlah penting dan bermanfaat dalam kegiatan perekonomian. Pada dasarnya, akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi keuangan untuk kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya akuntansi, kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, kondisi persediaan, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk memajukan dan menjaga kelangsungan perusahaan. Informasi yang diperoleh melalui akuntansi sangat berharga dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat dan strategis.

Akuntansi persediaan membantu perusahaan untuk mengelola persediaan dengan lebih efisien, meminimalkan risiko kehilangan atau kelebihan persediaan, serta meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan informasi yang akurat tentang persediaan, perusahaan dapat lebih responsif terhadap perubahan permintaan pasar dan dapat meningkatkan layanan kepada pelanggan.

Selain itu, akuntansi persediaan juga membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan yang diatur oleh hukum dan peraturan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan transparansi dan kepercayaan dari pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya. Dengan demikian, akuntansi persediaan berperan penting dalam membantu UD. Sakato dalam mengelola bisnisnya dengan lebih baik, membuat keputusan yang tepat, serta mencapai tujuan dan kesuksesan jangka panjang.

## Metode

Jenis penelitian dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data-data yang sudah ada, berupa data persediaan barang dagang UD. Sakato ntuk memberikan gambaran maupun uraian jelas penerapan metode persediaan pada UD. Sakato. UD. Sakato adalah UMKM yang beralamat di Jl. Kp. Kobak, RT.02, RW.68, Mekarsari, Tambun Selatan, Kab. Bekasi (samping *underpass* Tambun).

Penelitian ini menggunakan tahap penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut :

1. Melakukan observasi pada objek penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
3. Merumuskan permasalahan yang jelas dan menemukan tujuan serta manfaat penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep Akuntansi

Menurut Martani (2017: 4) Akuntansi yaitu suatu yang menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu yang informasi tersebut digunakan oleh para pemakai untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan informasi transaksi dalam perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan. Fungsi akuntansi juga meliputi penyediaan data kuantitatif dari kesatuan ekonomi, yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam memilih langkah yang tepat bagi perusahaan.

Dalam prosesnya, akuntansi melibatkan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian secara sistematis dari seluruh transaksi keuangan perusahaan, serta penafsiran hasilnya. Tujuan utama akuntansi adalah untuk menyajikan informasi tentang kondisi ekonomi kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak berkepentingan, baik dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Dengan adanya akuntansi, perusahaan dapat menyusun laporan keuangan yang dapat dipercaya dan transparan. Laporan keuangan ini membantu pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, manajemen, dan pihak lainnya dalam membuat keputusan yang lebih baik dan berdasarkan informasi yang akurat.

Secara keseluruhan, akuntansi merupakan landasan penting dalam mengelola dan mengawasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan menyediakan informasi yang lengkap dan akurat, akuntansi membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan kesuksesan dalam operasionalnya. (Karongkong et al., 2018)

### Konsep Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah salah satu bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan informasi akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan bagi pihak eksternal di luar organisasi, seperti kreditor, investor, dan lain sebagainya. Informasi keuangan ini dihasilkan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).

Dalam akuntansi keuangan, dilakukan pencatatan transaksi perusahaan atau organisasi serta penyusunan berbagai laporan berkala berdasarkan data tersebut. Laporan-laporan tersebut mencakup laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, dan arus kas, serta catatan-catatan mengenai laporan keuangan yang disampaikan kepada pemegang saham, kreditor, atau investor. Informasi tersebut khususnya berkaitan dengan profitabilitas dan kredibilitas perusahaan, hubungan dengan pemasok, dan kewajiban perpajakan kepada pemerintah.

Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK memberikan petunjuk dan prosedur akuntansi yang mencakup standar pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan, mengacu pada teori-teori penafsiran dan penalaran yang mendalam oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dengan adanya akuntansi keuangan yang baik dan sesuai standar, perusahaan dapat menyampaikan informasi keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### Persediaan

Menurut Hidayah dan Mustoffa (2018:147) persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tergantung pada jenis usaha perusahaan masing-masing. Persediaan yaitu barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan nanti atau dijual pada masa tertentu tergantung pada permintaan yang ada atau akan dijual pada periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan barang baku, persediaan barang setengah proses produksi, sedangkan persediaan jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan.

Persediaan adalah salah satu aset yang sangat penting dalam mendukung operasi perusahaan, terutama dalam kegiatan bisnis yang berfokus pada barang dagang. Baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang, keduanya memiliki persediaan sebagai aset lancar yang memiliki skala besar. Laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh perubahan persediaan yang terjadi selama berjalannya kegiatan bisnis (Hery, 2014).

Persediaan merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan kepada pelanggan. Banyak perusahaan cenderung mempertahankan persediaan pada tingkat tertentu. Jika persediaan tidak mencukupi, penjualan akan menurun pada tingkat yang rendah, sementara jika persediaan berlebih, perusahaan akan menghadapi masalah pembiayaan penyimpanan, asuransi, pajak, keuangan, dan risiko kerusakan fisik. (Karongkong et al., 2018)

Karena risiko dalam menyimpan persediaan, serta kenyataan bahwa persediaan

sulit diubah menjadi kas dibandingkan dengan piutang usaha, persediaan umumnya dianggap sebagai aset lancar yang paling tidak likuid (Subramanyam, K.R., 2017, hal. 152-153).

Dalam perusahaan dagang, istilah biaya pembelian mencakup harga pembelian, bea impor, pajak lainnya, biaya transportasi, biaya penanganan, dan biaya lain yang terkait secara langsung dengan pembelian, yang dikurangi dengan diskon, rabat, dan subsidi. Sementara dalam perusahaan manufaktur, biaya persediaan tidak hanya mencakup biaya pembelian, tetapi juga biaya konversi. Biaya konversi meliputi biaya-biaya yang dialokasikan secara langsung terkait dengan produksi, termasuk biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, serta biaya tetap pendukung produksi (overhead) dan biaya variabel yang dialokasikan secara sistematis (IAI, 2013).

Pada prinsipnya maksud persediaan adalah untuk memudahkan dan melancarkan proses produksi suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumennya. Karena membutuhkan waktu menyelesaikan operasi dan untuk memindahkan produk dari suatu proses ke proses yang lain yang disebut sebagai persediaan dalam proses dan Untuk memungkinkan suatu unit atau bagian membuat jadwal operasinya secara bebas, tidak tergantung dari lainnya. Adapun menurut (Yusi Maesaroh & Elvia Puspa Dewi, 2020) tujuan persediaan adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan perusahaan
2. Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan;
3. sebagai salah satu alternatif dalam mengantisipasi bahan yang dihasilkan atau diproduksi tergantung pada musim atau barang yang dihasilkan musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran;
4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi;
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimal;
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya dengan memberikan jaminan tersedianya barang jadi
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Fungsi Persediaan yaitu mengefektifkan sistem persediaan bahan, efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi persediaan dengan mengefektifkan:

1. Fungsi Independensi. Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan proses produksi meski supplier tidak dapat menyanggupi jumlah dan waktu pemesanan barang yang dilakukan perusahaan dengan cepat.
2. Fungsi Ekonomis. Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
3. Fungsi Antisipasi. Persediaan memiliki fungsi agar perusahaan dapat melakukan antisipasi pada perubahan permintaan konsumen. Persediaan merupakan sebuah istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan ataupun ada masalah lain.

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat berbentuk perusahaan industri (manufacture), perusahaan dagang maupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industri maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku, barang dalam proses, persediaan barang jadi, serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi. Dan perusahaan dagang maka persediaannya hanya satu yaitu barang dagang.

Dalam pelaporan, masalah akuntansi persediaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan metode pencatatan dan metode penilaian. Metode pencatatan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo persediaan. Sementara metode penilaian berkaitan dengan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai nilai persediaan akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok penjualan. Dua metode pencatatan persediaan yang lazim digunakan adalah (a) metode fisik, dan (b) metode perpetual

Ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu :

Alokasi Harga Pokok, Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO), Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO), dan Metode Rata-rata (Average).

#### 1. Alokasi Harga.

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan mengidentifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

#### 2. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama

Metode masuk pertama keluar pertama atau First In First Out. Dibuat dengan asumsi bahwa barang yang pertama dibeli, barang itu pula yang terlebih dahulu dikeluarkan jika terjadi penjualan. Tetapi dalam akuntansi persediaan, yang diperhitungkan sebagai unsur masuk dan keluar tersebut bukan fisik tetapi nilai perolehan persediaannya. Untuk menilai barang yang paling terdahulu pembeliannya, dari sekian banyak yang masih ada digudang. Nilai persediaan barang yang masih ada digudang diambil dari harga beli barang yang terakhir dibeli. Metode FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan logis dan realistis terhadap arus biaya terhadap penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel yang mendekati arus fisik dari barang yang terjual. Beban yang dikenakan pada nilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir

adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian di akhir periode.

#### 3. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama

Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama atau Last In First Out. Metode ini merupakan kebalikan dari metode FIFO. Dalam metode ini nilai persediaan akhir diambil dari harga barang yang lebih dahulu dibeli. Nilai harga pokok penjualan diambil dari hasil perhitungan atau akumulasi harga beli barang yang terakhir dibeli. Seperti halnya metode FIFO, metode ini juga dapat dibuat dalam metode fisik dan metode perpetual.

#### 4. Metode Biaya Rata-rata

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode biaya rata-rata, nilai persediaan diperhitungkan sama untuk semua item persediaan sepanjang periode pencatatan. Nilai per unit persediaan dapat dihitung dengan menjumlahkan semua nilai perolehan persediaan awal dan pembelian pada periode berjalan kemudian dibagi dengan total volumenya. Hasil pembagiannya merupakan nilai rata-rata persediaan per unit.

Biaya yang terdapat pada persediaan terbagi atas tiga bagian pokok, adalah sebagai berikut:

1. Biaya Pemesanan (ordering cost/procurement cost) adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan barang yang dimulai dari penempatan pemesanan hingga tersedianya barang tersebut. Biaya ini mencakup biaya-biaya antara lain:

- a. Biaya administrasi dan penempatan order
  - b. Biaya pemilihan vendor,
  - c. Biaya pengangkutan dan bongkar muat,
  - d. Biaya penerimaan dan pemeriksaan barang.
2. Biaya Penyimpanan (holding cost atau carrying cost) adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan diadakannya persediaan barang. Dan biaya penyimpanan ini dinyatakan dalam 2 bentuk yakni sebagai persentase dari nilai rata-rata persediaan per tahun dan dalam bentuk rupiah per tahun per unit barang. Yang termasuk dalam biaya ini adalah:
- a. Biaya sewa gudang,
  - b. Biaya administrasi pergudangan,
  - c. Biaya gaji pelaksana gudang,
  - d. Biaya listrik, air dan telepon.
  - e. Biaya modal yang ditanam dalam persediaan,
  - f. Biaya asuransi,
  - g. Biaya kerusakan / kehilangan dan penyusutan persediaan.
3. Biaya Kekurangan Persediaan (shortage cost/stock cost) adalah biaya yang timbul karena tidak tersedianya barang persediaan pada waktu diperlukan. Yang termasuk dalam biaya ini adalah antara lain biaya kesempatan yang timbul karena terhentinya proses produksi, biaya administrasi tambahan, biaya kehilangan pelanggan.

### **UMKM UD. Sakato**

Mitra Project Based Learning (PjBL) ini adalah UD. SAKATO (Bumbu Sakato) yang dikelola oleh Ibu Devi Alvera dan suaminya. Nama SAKATO sendiri berasal dari bahasa Minang yang mempunyai arti "Seiya Sekata." UD. SAKATO berdiri pada tahun 2010 yang beralamat di Jl. Kp. Kobak, RT.02, RW.68, Mekarsari, Tambun Selatan, Kab. Bekasi (samping underpass Tambun). Bumbu SAKATO adalah jenis bumbu instan yang memiliki beberapa jenis varian produk, yaitu Bumbu Rendang, Bumbu Gulai Kare dan Bumbu Gulai Kambing

### **Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang UD. Sakato**

Jenis persediaan yang ada dalam UD. Sakato yaitu Bahan Baku dan Barang Jadi. Barang jadi yang merupakan produk atas barang yang telah selesai diproduksi dan menjadi persediaan perusahaan untuk dijual. UD. Sakato Tolitoli merupakan perusahaan yang menjual bumbu instan rempah dengan beraneka-ragam varian produk. Persediaan barang dagangan pada UD. Sakato meliputi barang yang diproduksi dan disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan.

Sistem pencatatan persediaan yang diterapkan pada UD. Sakato yaitu menggunakan Sistem Fisik atau Periodik. Sistem atau metode ini merupakan metode pencatatan persediaan, dimana mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar inventory melainkan memakai perkiraan pembelian, Tidak memakai kartu persediaan, dan Kalkulasi biaya persediaan dengan cara menetapkan persediaan akhir terlebih dahulu melalui perhitungan secara fisik atau periodik selanjutnya dihitung harga pokok penjualan. Menurut sistem ini setiap pembelian dan penjualan dicatat dalam perkiraan yang berbeda yaitu pembelian dan penjualan sehingga dari pencatatan akuntansi tidak dapat diketahui besarnya persediaan setiap saat. Pada umumnya sistem ini digunakan dalam perusahaan dagang seperti yang diterapkan pada UD. Sakato.

UD. Sakato menggunakan metode penilaian persediaan yaitu metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Metode Biaya Rata-rata adalah metode yang membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga.

Metode rata-rata hanyalah mengutamakan melayani hanya yang mudah dijangkau untuk dilayani, dan tidak begitu memperdulikan apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir. Adapun Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First in First Out*) adalah metode yang mengasumsikan bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO memberikan kesempatan kecil dalam memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Dengan menggunakan kedua metode ini perusahaan mampu menjaga keseimbangan pemasukan modal dalam perusahaan dan melangsungkan kehidupan

UD. Sakato menggunakan metode penilaian persediaan masuk pertama keluar pertama (*first in first out*). Metode FIFO atau Pertama masuk keluar pertama adalah metode yang mengasumsikan bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan logis dan realistis terhadap biaya juga terhadap penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan, maka dari itu UD. Sakato menerapkan metode ini guna untuk memperoleh keuntungan. Metode FIFO digunakan oleh perusahaan UD Sakato untuk mengeluarkan atau menjual barang yang diproduksi terlebih dahulu.

## Simpulan

.Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis penerapan akuntansi persediaan barang dagangan pada UD. Sakato, maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. UD. Sakato menggunakan Tujuan Persediaan untuk mengurangi resiko kenaikan harga, untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dari penawaran sudah sesuai dengan Tujuan akuntansi pada umumnya. Hal itupun sudah diterapkan pada UD. Sakato.
2. UD. Sakato menerapkan pencatatan persediaan menggunakan metode fisik atau periodic, dimana system ini di setiap pembelian dan penjualan dicatat dalam perkiraan yang berbeda yaitu pembelian dan penjualan sehingga dari pencatatan akuntansi tidak dapat diketahui besarnya persediaan setiap saat.
3. UD. Sakato menerapkan Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*First in First Out*) yaitu untuk memperoleh keuntungan karena untuk menjual produk yang diproduksi lebih pertama terlebih dahulu.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada departemen riset penelitian dan pengabdian masyarakat Politeknik Bina Madani atas dana hibah penelitian.

## Daftar Pustaka

- Hery. Pengendalian Akuntansi dan Manajemen. Jakarta: Penerbit Kencana, 2014.
- IAI. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ED PSAK 14). Standar Akuntansi, Jakarta: Dewan
- Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia, 2013.
- Karongkong, K. R., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 46–56. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19082.2018>
- Rondonuwu, G., Pangemanan, S. S., & Mawikere, L. M. (2016). Evaluasi Penerapan Metode Persediaan Berdasarkan Metode Fifo Pada Pt . Honda Tunas Dwipa Matra Manado Evaluation of Inventory Method Based on Fifo Method At Pt . Honda Tunas. *Jurnal EMBA*, 4(4), 268–278.
- Yusi Maesaroh, & Elvia Puspa Dewi. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1016>